



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI DENGAN PENERAPAN METODE *MIND*
MAPPING PADA KELAS V SDN 55 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH

**KMS MUHARAM SARIBI
A1G007169**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI DENGAN PENERAPAN METODE *MIND
MAPPING* PADA KELAS V SDN 55 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

OLEH

**KMS MUHARAM SARIBI
A1G007169**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kms Muharam Saribi
NIM : A1G007169
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etikan penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya dikemudian hari.

Bengkulu, Juni 2014
Yang Menyatakan,

Kms Muharam Saribi
A1G007169

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap (Q.S. Alam Nasyarah: 6,7,8).
2. Sukses tidak dapat diukur dari posisi yang dicapai seseorang dalam hidup, tapi dari kesulitan-kesulitan yang berhasil diatasi ketika berusaha meraih sukses.

PERSEMBAHAN

Telah ku tempuh perjalanan panjang yang penuh liku-liku dan cobaan, untuk meraih cita-cita, namun kesungguhan mengantarkanku untuk terus melangkah. Sujud dan syukurku kepada Allah S.W.T. yang telah memberikanku kekuatan dan membekali ilmu, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus kepadaku, selalu menasehatiku untuk menjadi lebih baik, terima kasih atas “lantunan” do’a yang selalu mengiringi langkahku, perhatian, kesabaran, dan pengorbanan tanpa pamrih yang selalu diberikan sepanjang hidupku dalam mencapai keberhasilanku. Semoga Allah selalu melindungi, menyayangi, dan memberikan kebahagiaan untuk keduanya.
2. Semua orang yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Almamaterku

ABSTRAK

KMS, Muharam Saribi 2014. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Kelas V Sdn 55 Kota Bengkulu. Pembimbing Utama Dra. Nani Yuliantini, M.Pd.dan Pembimbing Pendamping Dra. Hasnawati,M.Si.,

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas V SDN 55 kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 55 kota Bengkulu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Teknik pengumpulan data Teknik analisis dan data tes kemampuan menulis karangan deskripsi. Data observasi dianalisis menggunakan rata-rata skor dan kriteria skor, sedangkan data hasil tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai persentase ketuntasan belajar klasikal. Dari analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata observasi aktivitas guru pada siklus I 43,5 (Cukup) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 48 (Baik). Rata-rata observasi aktivitas siswa pada siklus I 43 (Cukup) dan meningkat pada siklus II meningkat kembali dengan rata-rata 50,5 (Baik). Hasil tes menulis karangan deskripsi siklus I 68,05 dengan ketuntasan belajar klasikal 31,57%, meningkat siklus II 80,27 dengan ketuntasan klasikal 77,27%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas V SDN 55 Kota Bengkulu.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Karangan Deskripsi, Metode *Mind Mapping*

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Kelas V SDN 55 Kota Bengkulu”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 PGSD FKIP UNIB.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang peneliti butuhkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu yang ditentukan. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
2. Bapak Dr. Manap Soemantri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. Nani Yuliantini, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama saya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan masukan yang sangat berarti sampai selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hasnawati, M.Si., selaku dosen pembimbing pendamping saya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan masukan yang sangat berarti sampai selesainya skripsi ini.

6. Bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd. dan Ibu Dra. Dalifa, M.Pd. selaku Dosen Penguji 1 dan 2 yang telah membimbing dalam penyempurnaan skripsi ini
7. Kepala Sekolah SDN 55 Kota Bengkulu, guru Bahasa Indonesia kelas V, serta seluruh siswa kelas V SDN 55 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan PTK.
8. Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu tulus mendoakan, memberikan motivasi, mencurahkan kasih sayang dan perhatian tanpa hentinya.
9. Seluruh mahasiswa PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah membantu dan memberikan dorongan baik moral maupun material.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada. Namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan dari pembaca demi kesempurnaan laporan ini. Pada akhir pengantar peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Juni 2014

KMS Muharam Saribi

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Pernyataan	v
Motto dan Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Lampiran	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Bagan	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	30
C. Definisi Operasional	31
D. Prosedur Penelitian	32
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	42

H. Kriteria Keberhasilan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Izin Penelitian	85
Lampiran 2. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SDN 55 kota Bengkulu	86
Lampiran 3. Daftar hadir siswa kelas V SDN 55 kota Bengkulu	87
Lampiran 4. Daftar nilai awal menulis karangan deskripsi	88
Lampiran 5. Silabus siklus I	90
Lampiran 6. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I	92
Lampiran 7. Lembar evaluasi	98
Lampiran 8. Kunci jawaban lembar evaluasi	99
Lampiran 9. Materi pembelajaran siklus I	100
Lampiran 10. Lembar observasi aktivitas guru pengamat I	101
Lampiran 11. Lembar observasi aktivitas guru pengamat II	103
Lampiran 12. Deskriptor lembar observasi aktivitas guru siklus I	105
Lampiran 14. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus I	111
Lampiran 15. Analisis lembar observasi aktivitas guru siklus I	113
Lampiran 16. Lembar observasi aktivitas siswa pengamat I	114
Lampiran 17. Lembar observasi aktivitas siswa pengamat II	116
Lampiran 18. Deskriptor lembar observasi aktivitas siswa siklus I	118
Lampiran 19. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus I	123
Lampiran 20. Analisis lembar observasi siswa siklus I	125
Lampiran 21. Daftar nilai menulis karangan deskripsi siklus I	126
Lampiran 22. Analisis nilai menulis karangan deskripsi	127
Lampiran 23. Silabus siklus II	129

Lampiran	24. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II	131
Lampiran	25. Lembar evaluasi	137
Lampiran	26. Kunci jawaban lembar evaluasi	138
Lampiran	27. Materi pembelajaran siklus II	139
Lampiran	28. Lembar observasi aktivitas guru pengamat I	140
Lampiran	29. Lembar observasi aktivitas guru pengamat II	142
Lampiran	30. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus II	144
Lampiran	31. Analisis lembar observasi aktivitas guru siklus II	146
Lampiran	32. Lembar observasi aktivitas siswa pengamat I	147
Lampiran	33. Lembar observasi aktivitas siswa pengamat II	149
Lampiran	34. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus II	151
Lampiran	35. Analisis lembar observasi siswa siklus II	153
Lampiran	36. Daftar nilai menulis karangan deskripsi siklus II	154
Lampiran	37. Analisis nilai menulis karangan deskripsi	155

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Interval kategori penilaian aktivitas guru	44
Tabel 3.2. Interval kategori penilaian aktivitas siswa	45
Tabel 3.3. Skor dan kreiteria penilaian	47
Tabel 4.1. Analisis hasil observasi aktivitas guru pada siklus I	55
Tabel 4.2. Analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I	58
Tabel 4.3. Analisis hasil observasi aktivitas guru pada siklus II	69
Tabel 4.4. Analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II	71
Tabel 4.5. Analisis nilai akhir keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus II	73

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Pikir	28
Bagan 2.2. Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas	32

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu, komunikasi dapat digolongkan menjadi dua bagian diantaranya komunikasi secara lisan dan komunikasi secara tulisan, selain alat komunikasi bahasa juga memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, melalui bahasa, manusia mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung.

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara ia berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang alat pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat penghubung dalam kepentingan pemerintah dan kenegaraan. Oleh karena itu Bahasa Indonesia merupakan ilmu pengetahuan yang wajib disampaikan atau diajarkan. Pembelajaran bahasa itu terdapat dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di setiap jenjang pendidikan di antaranya Perguruan Tinggi, Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun siswa SD.

Menurut Tarigan (2008 : 1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu 1). keterampilan menyimak (*listening skill*) 2). keterampilan berbicara (*speaking skill*) 3). keterampilan membaca (*reading skill*) dan 4).

keterampilan menulis (*writing skill*). Bahasa seseorang mencerminkan fikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan fikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir.

Sebagai bagian dari pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah, keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam melatih siswa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Karena pembelajaran menulis bukanlah sekedar teori melainkan keterampilan yang membutuhkan proses yang bertahap.

Untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran keterampilan berbahasa pada peserta didik secara aktif dan menyenangkan bagi siswa khusus di SD, maka guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena model yang dipilih guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menulis seperti juga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung seorang penulis. Menurut Suparno (2004 :1.3) menulis dapat didefinisikan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan sedangkan tulisan adalah sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Sedangkan menurut Morsey dalam Tarigan (2008 : 4) menulis

merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui prektek yang teratur. Oleh karena itu kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat kompleks. Hal ini karena ketika menulis khususnya mengarang siswa harus mampu menggunakan ejaan yang benar, dengan kosa kata yang tepat, kalimat yang efektif serta dengan penggunaan paragraf yang baik.

Menurut Suparno (2004 : 1.10) karangan dapat disajikan dalam lima bentuk di antaranya : deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Dari kelima jenis karangan di atas maka peneliti mengambil satu jenis karangan yaitu karangan deskripsi. Menurut Suparno (2004 : 1.10) Karangan deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Karangan ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu kepada pembaca.

Kemampuan menulis karangan deskripsi merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa baik itu di SD, SMP maupun di SMA. Oleh sebab itu seorang guru diharapkan tidak memandang aktivitas menulis karangan deskripsi sebagai suatu pekerjaan yang selesai dalam waktu satu kali duduk, tetapi dapat di pandang sebagai suatu proses secara bertahap dalam waktu tertentu untuk menyelesaikan tulisan yang baik. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik

tentang menulis, maka guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan baik tanpa mengalami kesulitan.

Dalam menulis karangan deskripsi tidak dapat sekali jadi, perlu pembinaan dari guru. Untuk melakukan pembinaan menulis karangan deskripsi maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan menulis karangan deskripsi supaya siswa dalam melakukan kegiatan menulis karangan menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan dapat dengan mudah di pahami oleh peserta didik. Latihan menulis karangan deskripsi dimulai dengan menjelaskan langkah-langkah tentang cara menulis karangan deskripsi, kemudian menyuruh siswa memilih topik dan membuat kerangka karangan, berdasarkan kerangka karangan siswa di tugaskan untuk mengembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi yang baik.

Pada observasi awal peneliti menemukan permasalahan dalam materi menulis karangan di kelas V SDN 55 Kota Bengkulu. Dalam kegiatan menulis karangan siswa cenderung menulis tanpa alur penulisan yang jelas. Dalam hasil tulisan siswa pun sulit ditentukan apa gagasan pokok yang dikembangkan. Gagasan pokok yang belum jelas, alur yang berantakan, sampai pada pilihan kata yang kurang tepat membuat hasil tulisan karangan siswa susah untuk dipahami.

Selanjutnya peneliti mendapatkan beberapa fakta dalam proses pembelajaran menulis karangan, di antaranya: (1) setelah mendapat penjelasan tentang konsep menulis karangan, siswa langsung ditugaskan menulis karangan secara bebas tanpa arahan; (2) siswa belum mendapat bimbingan yang jelas dalam menentukan gagasan pokok; (3) siswa belum mendapat pengarahan untuk membuat kerangka

karangan sebelum memulai menulis; sehingga (4) siswa menulis bebas tanpa kerangka karangan.

Hal tersebut membuat siswa menjadi bingung dan membutuhkan waktu yang lama untuk memulai menulis karangan karena tidak dibimbing untuk memunculkan gagasan pokok dan membuat kerangka karangan. Dalam pengembangan gagasan pokok tanpa kerangka karangan, siswa berimajinasi tanpa arah yang memungkinkan munculnya kata-kata yang tidak bermakna dan melenceng dari gagasan pokok yang ada. Sebagai penulis karangan pemula, siswa masih membutuhkan bimbingan dalam menulis karangan, mulai dari memunculkan dan mengembangkan gagasan menjadi kerangka sampai pada tahap menulis karangan secara utuh.

Berdasarkan permasalahan dalam kegiatan menulis karangan di kelas V SDN 55 Kota Bengkulu, untuk mengatasinya peneliti menerapkan metode *Mind Mapping* dalam kegiatan menulis karangan. *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran memungkinkan untuk menuangkan informasi di atas kertas dengan cara menggunakan pikiran dan pikiranlah yang kemudian mengolahnya menjadi bermacam-macam ide. Setiap *Mind Mapping* adalah hasil khas pribadi orang yang membuatnya dan tidak ada pemetaan pikiran yang benar atau salah. Teknik ini dapat membantu siswa untuk menuliskan gagasan di atas kertas, membuat kaitan baru dalam pemikiran, mengelola proyek dengan cepat dan efisien serta menjadi lebih kreatif. Metode Pembelajaran ini diharapkan dapat lebih menarik dan efektif diterapkan di kelas.

Menurut Budiningsih dalam Astari (2010: 6), fungsi *mind* atau pikiran adalah untuk menjiplak struktur pengetahuan yang sudah ada melalui proses berpikir yang ditentukan oleh karakteristik struktur pengalaman tersebut. Karangan merupakan ungkapan perasaan seseorang berdasarkan pengalamannya. Pengalaman yang diungkapkan dan kemudian dituangkan dalam kata-kata indah tersebut tentulah pengalaman yang menarik dan berkesan bagi diri siswa.

Pembelajaran karangan dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* ini memberikan kemudahan kepada siswa dalam menulis karangan. Metode Pembelajaran ini merupakan acuan bagi siswa dalam menulis karangan. Dalam hal ini siswa merasa senang dan mudah dengan adanya kemampuan imajinatif yang baru yaitu dengan kata kunci, cabang-cabang dan warna.

Bentuk daya khayal dalam membuat karangan belum terlalu tinggi. Dengan *Mind Mapping* diharapkan pada diri siswa muncul perasaan senang dan tertarik pada kata kunci, cabang-cabang, dan warna kemudian timbul kelancaran dan kemudahan dalam menulis karangan. Melalui pemetaan pikiran yang dibuat, siswa dapat berfokus pada kata kunci yang muncul dari gagasan pokok. Dalam mengembangkan gagasan pokok, melalui pemetaan pikiran, imajinasi siswa dapat berkembang dan lebih terarah.

Metode *Mind Mapping* pernah diterapkan oleh Elfia Sukma (2007) dalam kegiatan menulis puisi dengan model strategi pemetaan pikiran. Penggunaan strategi pemetaan pikiran telah mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan berkaitan dengan kegiatan menulis karangan pada siswa kelas V SDN 55 Kota Bengkulu dan alternatif pemecahan masalah yang ditawarkan, maka penelitian ini mengangkat judul “**Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Kelas V SDN 55 Kota Bengkulu**”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Penerapan Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas Pembelajaran menulis karangan Deskripsi di kelas V SDN 55 Kota Bengkulu?
2. Apakah Penerapan Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan Deskripsi siswa di kelas V SDN 55 Kota Bengkulu?

C. Tujuan penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas Pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas V SDN 55 Kota Bengkulu.
2. Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa di kelas V SDN 55 Kota Bengkulu.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru SD

- a. Meningkatkan keaktifan pembelajaran, terutama kegiatan menulis karangan deskripsi dalam mengapresiasi sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- b. Memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam hal meningkatkan kualitas kegiatan menulis karangan deskripsi dalam kegiatan pembelajaran sastra dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.
- c. Dengan guru melakukan PTK maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan mendorong kualitas pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya dan kegiatan menulis karangan deskripsi pada khususnya.

2. Bagi Siswa

- a. Penerapan metode *Mind Mapping* dalam kegiatan menulis karangan deskripsi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan.
- b. Mengembangkan keterampilan siswa dalam mengembangkan pola fikir imajinatif.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengalaman dan bekal pengetahuan bagi mahasiswa sebagai calon guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas khususnya pada masalah menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran sastra.
- b. Mendapatkan pengetahuan tentang pengembangan konsep *Mind Mapping* dalam pembelajaran.

- c. Menambah percaya diri peneliti sebagai calon guru profesional karena selama pelaksanaan PTK peneliti akan mengupayakan perbaikan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, dengan kegiatan menulis, maka seseorang dapat mengungkapkan ide-ide dan gagasan untuk menyampaikan tujuannya. Menurut Suparno (2002 : 1.3) menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam komunikasi terdapat pesan dan tulisan, pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan sedangkan tulisan adalah merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama pemakaiannya. Menurut Lado (dalam Tarigan 2008 : 22) mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafis itu. Menurut Moeliono (dalam Suparno, 2004 : 1.10) menjelaskan bahwa dalam berbahasa tulis, bahasa yang kita gunakan harus lebih jelas karena penyampaian kita satu arah dan tidak dapat disertakan dengan unsur-unsur nonverbal Penggunaan ragam bahasa tulis harus dicermati.

Untuk mendapatkan ide, informasi, menemukan, memperjelas, dan memecahkan masalah harus diiringi dengan keterampilan berbahasa yang lainnya seperti keterampilan membaca karena membaca memiliki pranan penting dalam

kesuksesan tulisan. Tulisan dipergunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain, dengan maksud dan tujuan tersebut bisa tercapai dengan baik apabila penulis dapat menyusun pikiran serta mengutarakannya dengan jelas (mudah dipahami) pembaca, kejelasan itu tergantung pada penggunaan kata-kata, dan struktur yang cerah Menurut Morsey (dalam Tarigan 2008 : 21). Jadi menulis merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, karena kemajuan bangsa dan negara dapat diukur dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Kemajuan itu dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas hasil percetakan yang meliputi : Surat kabar, majalah-majalah dan buku-buku yang ada dinegara tersebut.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide secara teratur dan sistematis melalui bahasa tulis dengan tujuan tertentu, ketercapaian itu harus dilewati dengan belajar secara intensif.

b. Manfaat dan Tujuan Menulis

Pada prinsipnya manfaat utama dari menulis yaitu dapat mengembangkan mental, intelektual, dan sosial seseorang. dengan menulis juga dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi, menurut Suparno (2002 : 1.26). menurut Akhadiah (dalam Slamet 2007 : 169) manfaat menulis dikelompokkan menjadi tujuh antara lain :

- 1) Dapat mengenal kemampuan dan potensi pribadi berkaitan dengan masalah yang sedang ditulis.

- 2) Dapat mengembangkan dan menghubungkan-hubungkan beberapa gagasan atau pemikiran.
- 3) Dapat memperluas kemampuan berfikir, baik yang berbentuk teoritis ataupun yang berbentuk terapan.
- 4) Dapat memperjelas dan mempertegas permasalahan yang kabur
- 5) Dapat menilai gagasan sendiri secara objektif.
- 6) Dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat.
- 7) Dapat membiasakan diri berfikir dan berbahasa secara tertib.

Ketika menulis harus menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pembelajarannya yang terprogram. Dengan program-program yang terencana dan terstruktur maka dapat tercapainya tujuan-tujuan menulis yang diharapkan.

Supriyadi dalam <http://meilanikasim.wordpress.com> menyatakan bahwa menulis itu memiliki tujuan *artistik* (nilai keindahan), tujuan *informatif* yaitu memberi informasi kepada pembaca dan tujuan *persuasif* yakni mendorong atau menarik perhatian pembaca agar mau menerima informasi yang disampaikan oleh penulis, karena penulis menggunakan bahasa tulis dalam menyatakan isi hati dan buah pikirannya secara menarik dan mengena kepada pembaca. Menulis merupakan suatu cara untuk berkomunikasi, kegiatan menulis merupakan kegiatan dua arah yaitu sebagai penulis dan juga sebagai pembaca yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang disusun dalam berbagai teks atau paragraf yang memiliki karakter dan tujuan yang berbeda disetiap kalimat, struktur, dan organisasinya.

Adapun secara umum tujuan-tujuan menulis menurut Tarigan (2008 : 24-25) dapat dikelompokkan empat antara lain sebagai berikut:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informasi (*informative discourse*)
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*)
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan yang estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*)
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan atau emosi yang kuat atau berapi-api disebut (wacana *ekspresif discourse*).

Jadi untuk mencapai tujuan-tujuan menulis yang telah dijelaskan di atas jadi harus memperhatikan tehnik dan langkah-langkah yang tepat supaya tujuan menulis yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan efektif.

langkah-langkah untuk mencapai tujuan menulis yang baik seperti yang dikemukakan Albert dalam Tarigan (2008 : 10), antara lain sebagai berikut :

- 1) Daftarkan pada sehelai kertas segala detail atau bagian kecil-kecil yang dapat dikumpulkan mengenai pokok-pokok pembicaraan. Hal ini untuk mempermudah dalam menyusun tulisan menjadi tulisan yang utuh.
- 2) Susunlah detail-detail tersebut dengan baik, misalnya mengadakan klasifikasi dalam paragraf.
- 3) Buatlah suatu bagan dalam paragraf. Mula-mula harus menuliskan kalimat judul (*topic setence*).

- 4) Tulislah paragraf sesuai dengan bagan. Ada kemungkinan perlu merevisi pada waktu menulis. Kalau yakin perlu diadakan revisi, jangan ragu-ragu bertindak.
- 5) Akhirilah paragraf dengan kalimat yang sesuai sebagai penutup, yang dapat merangkumkannya, ataupun dengan cara lain yang pantas sebagai kalimat penutup.
- 6) Akhirilah paragraf anda dengan judul yang menarik.

c. Pembelajaran Menulis di SD

Kemampuan menulis merupakan kemampuan mengemukakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan pesan. Kemampuan menulis mencakup berbagai komponen seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan. Seperti yang dikemukakan oleh Akhadiah (dalam <http://artikel.blogspot.com>) bahwa kemampuan menulis adalah suatu kecakapan menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisir ke dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain. Melalui tulisan, seseorang dapat berkomunikasi tanpa berhadap-hadapan langsung.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar dikelompokkan menjadi dua yaitu pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah dan pembelajaran menulis lanjutan di kelas tinggi. Menurut Moeliono (dalam <http://meilankasim.wordpress.com>) Menulis permulaan pertama kali dengan menggunakan huruf kecil diajarkan di kelas 1 Sekolah Dasar. Proses kegiatan

belajar menulis atau mengarang di sekolah Dasar terutama dikelas 1 dan II selalu dilakukan melalui proses, mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis kerangka, menulis naskah jadi dan memajangkan. Menulis permulaan lebih diutamakan kepada pengenalan huruf mulai dari kata-kata dan kalimat fungsional. Menulis permulaan dilengkapi pula dengan gambar-gambar ilustrasi yang sesuai dengan isi cerita yang harus di tulis oleh anak.

Pembelajaran menulis selain di kelas rendah juga di ajarkan di kelas tinggi, dengan tingkat pengajaran yang berbeda, menulis lanjutan yaitu kegiatan menulis yang ada di kelas tinggi antara lain kelas III, IV, V, VI. Pembelajaran menulis pada kelas III siswa mampu menulis cerita berdasarkan pengalaman, kelas IV siswa mampu membuat karangan/cerita berdasarkan pengalaman atau informasi dari bacaan, kelas V siswa mampu menulis karangan secara runtut dan kelas VI siswa mampu menyusun kerangan dalam berbagai bentuk (brosur, iklan, laporan). Pada dasarnya kegiatan menulis di kelas tinggi berisikan kegiatan berbahasa tulis yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya dan pada bidang pekerjaan pada khususnya, Menurut Depdiknas (dalam Mulyati 2007 : 2.46).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis di Sekolah Dasar itu memiliki tahapan-tahapan yang sudah terstruktur dari kelas rendah sampai kelas tinggi, jadi apabila seorang guru mengajarkan pembelajaran menulis itu harus memperhatikan perkembangan/tugas pada masa anak Sekolah Dasar.

Pelajaran Bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal termasuk tingkat Sekolah Dasar. Ketika mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah

Dasar guru harus memperhatikan tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tingkat kognitif anak.

Berikut diuraikan menurut Marjono (1992 : 273) tugas-tugas perkembangan pada anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) itu antara lain :

- 1) Belajar menguasai keterampilan-keterampilan fisik motorik,
- 2) Belajar bergaul dengan baik dengan teman-teman sebaya.
- 3) Belajar memainkan peranan sesuai jenis kelaminnya,
- 4) Mengembangkan keterampilan yang fundamental dalam membaca, menulis, dan berhitung,
- 5) Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang fundamental dalam membaca, menulis, dan berhitung
- 6) Mengembangkan pembentukan kata hati, moral, dan skala nilai,
- 7) Mengembangkan sikap yang sehat terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga.

Dari tugas-tugas perkembangan anak SD di atas salah satunya yaitu mengembangkan keterampilan yang fundamental dalam menulis, membaca, dan berhitung. Jadi guru hendaknya menciptakan pendekatan dan iklim yang kondusif dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa bisa mengikuti proses pembelajaran secara efektif sehingga hasil pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis dapat ditingkatkan.

2. Karangan Deskripsi

Menurut Suparno (2002 : 4.5) kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan, dan dari segi istilah deskripsi adalah

karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan deskripsi adalah karangan yang dapat membawa pikiran dan perasaan pembaca untuk memahami objek yang dituliskan dalam karangan seolah-olah pembaca itu mengalami sendiri. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak geriknya atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

Menurut Akhadiah dalam (Suparno 2002 : 4.6). menulis karangan deskripsi kita dituntut tiga hal :

- a. Kesanggupan berbahasa kita yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk
- b. Kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan kita tentang sifat, ciri, dan wujud objek yang dideskripsikan
- c. Kemampuan kita memilih detail khusus yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan deskripsi.

Menurut Suparno (2002 : 4.13 - 4.18) Deskripsi dikelompokkan menjadi dua antara lain deskripsi orang dan deskripsi tempat. Deskripsi orang yaitu bagaimana kita menggambarkan hal-hal menarik dari orang yang akan dideskripsikan. Setelah itu kemukakan informasi tentang orang itu dengan retorika pengungkapan yang memungkinkan pembaca mengenali sendiri, tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa, tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan tempat semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat jalannya peristiwa akan menarik jika

dikaitkan dengan tempat. menurut Akhadiah dalam Suparno (2002 : 4.18) jadi deskripsi tempat hendaknya kita bekerja dengan mengikuti cara yang logis dalam menyusun perincian, dengan demikian lukisan kita menjadi lebih jelas. Dan juga kita harus mampu menyeleksi detail-detail dari suatu tempat sehingga detail-detail itu mempunyai hubungan dengan apa yang kita lukiskan.

Menulis karangan deskripsi harus benar agar tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan, ketika menulis terstruktur dari awal hingga akhir jadi langkah-langkah menulis karangan deskripsi harus diperhatikan. langkah-langkah menulis karangan deskripsi antara lain :

- a. Menentukan apa yang akan dideskripsikan. Apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat.
- b. Merumuskan tujuan pendeskripsian.
- c. Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan . kalau yang akan dideskripsikan itu orang apakah yang akan dideskripsikan itu ciri-ciri fisik, watak, tempat atau benda-benda yang ada disekitar tokoh.
- d. Memerinci kekuatan yang menjadi bagian yang akan dideskripsikan, hal- hal apa saja yang menjadi kekuatan bagian yang akan dideskripsikan hal itu untuk memunculkan gambaran kuat mengenai sesuatu. Menurut Suparno (2002 : 4.21)

3. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan

hasil belajar adalah metode peta pikiran atau disebut *mind mapping*. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Buzan pada awal 1970-an, yaitu seorang ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, kreativitas dan pengembangan diri. Buzan (2008: 4) mengungkapkan bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara hafiah yang akan “memetakan” pikiran. Sejalan dengan hal tersebut DePorter, dkk. (2005:175-176) mengatakan bahwa peta pikiran (*mind mapping*) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.

A mind map is a diagram used to represent words, ideas, tasks, or other items linked to and arranged around a central key word or idea. Mind maps are used to generate, visualize, structure, and classify ideas, and as an aid in study, organization, problem solving, decision making, and writing ([http://en.wikipedia.org/wiki/Mind map](http://en.wikipedia.org/wiki/Mind_map)). *Mind map* atau peta pikiran adalah sebuah diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal-hal lain yang dihubungkan dari ide pokok otak. Peta pikiran juga digunakan untuk menggeneralisasikan, memvisualisasikan serta mengklasifikasikan ide-ide dan sebagai bantuan dalam belajar, berorganisasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta dalam menulis.

Sementara itu DePorter dan Hernacki (2006: 152) mengungkapkan bahwa peta pikiran menggunakan penguatan-ingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta pikiran ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Sejalan

dengan hal tersebut, Wycoff berpendapat bahwa pemetaan-pikiran atau peta pikiran adalah alat pembuka pikiran yang ajaib. (Hernowo, 2002)

Mind mapping atau peta pikiran adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari/ke otak (Edward, 2009: 64). Lebih lanjut Buzan (2007: 4) berpendapat bahwa *mind mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak. Dalam peta pikiran, sistem bekerja otak diatur secara alami. Otomatis kerjanya pun sesuai dengan kealamian cara berpikir manusia. Peta pikiran membuat otak manusia ter-*eksplor* dengan baik, dan bekerja sesuai fungsinya. Seperti kita ketahui, otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri. Dalam peta pikiran, kedua sistem otak diaktifkan sesuai porsinya masing-masing. Kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya (Buzan, 2008: 9). Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, akan merangsang secara visual. Sehingga informasi dari *mind mapping* mudah untuk diingat.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat lebih ditegaskan lagi oleh John W. Budd (2004) yang mengungkapkan bahwa *A Mind Map is an outline in which the major categories radiate from a central image and lesser categories are portrayed as branches of larger branches*. Yang berarti bahwa peta pikiran (*mind mapping*) merupakan garis besar dari kategori utama dan pikiran-pikiran kecil yang digambarkan sebagai cabang dari cabang pikiran yang lebih besar. Dengan peta pikiran daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Dari uraian di atas, dapat diambil sebuah definisi bahwa peta pikiran (*mind mapping*) adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode *Mind Mapping* adalah teknik pemetaan pikiran yang memungkinkan anak untuk memecah sebuah ide pokok menjadi cerita-cerita baru. Sebuah ide pokok yang dibahas akan menjadi arti tersendiri bagi masing-masing siswa sehingga hasil pemetaannya pun akan berbeda.

b. Karakteristik

Menurut Buzan dalam Sukma (2007) *Mind Mapping* mengikuti cara kerja otak, yaitu asosiasi-asosiasi yang merupakan kata kunci, serta memancar kemana-mana secara nonlinier. Pemetaan pikiran menggunakan teknik curah gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar, dan melukiskannya secara kesatuan di sekitar Tema Utama seperti pohon dengan akar, ranting, dan daun-daunnya. Tahap pertama setelah tema ditentukan dan kata kunci hasil curah gagasan dituliskan, dilukis, dan ditandai dengan warna atau simbol tertentu adalah menyusun ulang kata kunci tersebut. Kemudian proses curah gagasan diteruskan kembali secara bebas. Kata kunci yang digunakan disarankan hanya satu kata tunggal.

Tony Buzan mengusulkan menggunakan struktur dasar Pemetaan Pikiran sebagai berikut :

- 1) Mulai dari tengah dengan gambar Tema, gunakan minimal 3 warna.
- 2) Gunakan gambar, simbol, kode, dan dimensi di seluruh Peta Pikiran yang dibuat.

- 3) Pilih kata kunci dan tulis dengan huruf besar atau kecil .
- 4) Tiap kata/gambar harus sendiri dan mempunyai garis sendiri.
- 5) Garis-garis itu saling dikaitkan, mulai dari tengah yaitu gambar Tema Utama. Garis bagian tengah tebal, organis, dan mengalir dari pusat keluar, menjulur seperti akar, atau pancaran cahaya.
- 6) Buat garis sama panjangnya dengan gambar/kata.
- 7) Gunakan warna – kode rahasia sendiri di peta pikiran yang dibuat.
- 8) Kembangkan gaya penuturan, penekanan tertentu, dan penampilan khas di Peta Pikiran yang dibuat. Jadi peta pikiran setiap orang tidak harus sama, meskipun tema yang dibahas sama.
- 9) Gunakan kaidah asosiasi di peta pikiran yang dibuat.
- 10) Biarkan peta pikiran itu jelas, menggunakan hirarki yang runtun, urutan yang jelas dengan jangkauan sampai ke cabang-cabang paling ujung.

Dengan cara yang lebih bebas, warna-warni, dan gambar, pemetaan pikiran menjadi berbeda dengan metode curah gagasan yang sudah dikenal luas. Hasilnya akan sangat berkesan pada pengembangan satu gagasan pokok untuk menulis karena dapat menemukan solusi inovatif untuk suatu tema utama yang menjadi fokus perhatian. Selain itu, pemetaan pikiran juga dapat mengidentifikasi masalah di bagian sub-tema yang disusun oleh kata kunci hasil curah gagasan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan mengenai pengertian dan karakteristik *Mind Mapping* dapat kita temukan kecocokan antara model ini dengan peningkatan kemampuan menulis karangan pada siswa.

Dengan adanya pemetaan yang jelas dari sebuah idea tau gagasan pokok, arah pengembangan gagasan oleh siswa akan lebih terarah. Dari sebuah gagasan pokok siswa dapat mengembangkan imajinya secara terukur dan mudah untuk di tuangkan karena keteraturan pola pengembangannya melalui cabang-cabang grafis dan warna-warna serta adanya symbol-simbol dalam pemetaan.

4. Hasil Belajar

Sudjana (2004) menyatakan bahwa hasil adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Di samping itu Gagne (dalam Anita, 1997:1.3) mengemukakan pengertian belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Sependapat dengan hal di atas Sudjana (2004) menyatakan bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sedangkan hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Sudjana (2004) juga mengemukakan tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.

- c. Menentukan hasil tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian dengan menerapkan model *mind mappig* juga pernah dilakukan oleh Elfia Sukma, penelitiannya berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas V SD Negeri Sumber Sari III Malang Dengan Strategi Pemetaan Pikiran”. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan model pemetaan pikiran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa dan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan siswa.

Menurut Sukma (2007) penerapan strategi pemetaan pikiran dalam kegiatan menulis karangan sangat membantu siswa dalam memunculkan dan mengembangkan ide pokok dalam menulis karangan. Dalam penelitiannya sukma (2007) menemukan beberapa indikator keberhasilan metode *Mind Mapping* diantaranya,

- a. Pada tahap pemunculan gagasan, siswa telah mampu memunculkan gagasan yang akan dijadikan sebagai gagasan pokok,

- b. Pada tahap pengembangan gagasan, siswa telah mampu mengembangkan gagasan secara rinci, logis, menggunakan imaji dan gambar,
- c. Pada tahap penulisan, siswa telah mampu menulis judul, menyusun kata, mengembangkan kata menjadi kalimat, menata kalimat menjadi karangan dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan judul, diksi, imaji dan enjembemen, serta merevisi karangan,
- d. Pada tahap penyajian, siswa telah mampu membaca karangan dengan memperhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi

Dari penelitian di atas menunjukkan metode peta pikiran (*mind mapping*) berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dikembangkan penelitian-yang dapat meningkatkan kemampuan menulis lainnya, termasuk menulis karangan. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada siswa kelas V SD Negeri 55 Kota Bengkulu.

C. Kerangka Pikir Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Kelas V SDN 55 Kota Bengkulu

Suatu pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih bermakna jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa aktif, pikirannya kreatif, dan membuatnya merasa senang mengikuti proses pembelajaran tersebut. Kegiatan menulis karangan dapat mendorong anak untuk menggunakan segala kemampuan mereka yang berupa gagasan, kesan-kesan

perasaan dan harapan-harapan serta imajinasi mereka dalam menulis. Dalam kegiatan menulis karangan untuk anak dalam tingkat sekolah dasar yang masih dalam tahapan operasional konkrit masih membutuhkan bimbingan kuat untuk menemukan dan mengembangkan imajinasinya dalam pengembangn gagasan dari pengalamnnya secara terarah dan rapi.

Peran guru sangat penting sebagai pencetus motivasi siswa untuk memulai menulis karangan. Selanjutnya guru dapat membantu siswa dengan membimbingnya menentukan gagasan pokok yang akan dikembangkan menjadi sebuah kerangka. Dalam tahap berikutnya guru terus aktif membimbing siswa untuk menyusun kerangka menjadi sebuah karangan yang utuh.

Namun pada pelaksanaannya seringkali ditemukan fakta dalam proses pembelajaran menulis karangan, di antaranya: (1) setelah mendapat penjelasan tentang konsep menulis karangan, siswa langsung ditugaskan menulis karangan secara bebas tanpa arahan; (2) siswa belum mendapat bimbingan yang jelas dalam menentukan gagasan pokok; (3) siswa belum mendapat pengarahan untuk membuat kerangka karangan sebelum memulai menulis; sehingga (4) siswa menulis bebas tanpa kerangka karangan.

Hal tersebut membuat siswa menjadi bingung dan membutuhkan waktu yang lama untuk memulai menulis karangan karena tidak dibimbing untuk memunculkan gagasan pokok dan membuat kerangka karangan. Dalam pengembangan gagasan pokok tanpa kerangka karangan, siswa berimajinasi tanpa arah yang memungkinkan munculnya kata-kata yang tidak bermakna dan melenceng dari gagasan pokok yang ada. Sebagai penulis karangan pemula, siswa

masih membutuhkan bimbingan dalam menulis karangan, mulai dari memunculkan dan mengembangkan gagasan menjadi kerangka sampai pada tahap menulis karangan secara utuh.

Salah satu cara untuk menciptakn proses kegiatan tersebut adalah dengan penerapan model *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran, yaitu sebuah teknik mencatat atau mengembangkan satu ide berupa kata kunci menjadi cabang-cabang yang berkaitan sehingga muncul bagian dari gagasan tersebut yang dapat dikembangkan menjadi sebuah kerangka karangan. Dari sebuah kerangka yang dikembangkan dengan baik, siswa dapat menulis sebuah karangan secara terarah, rapi, dan lebih bermakna.

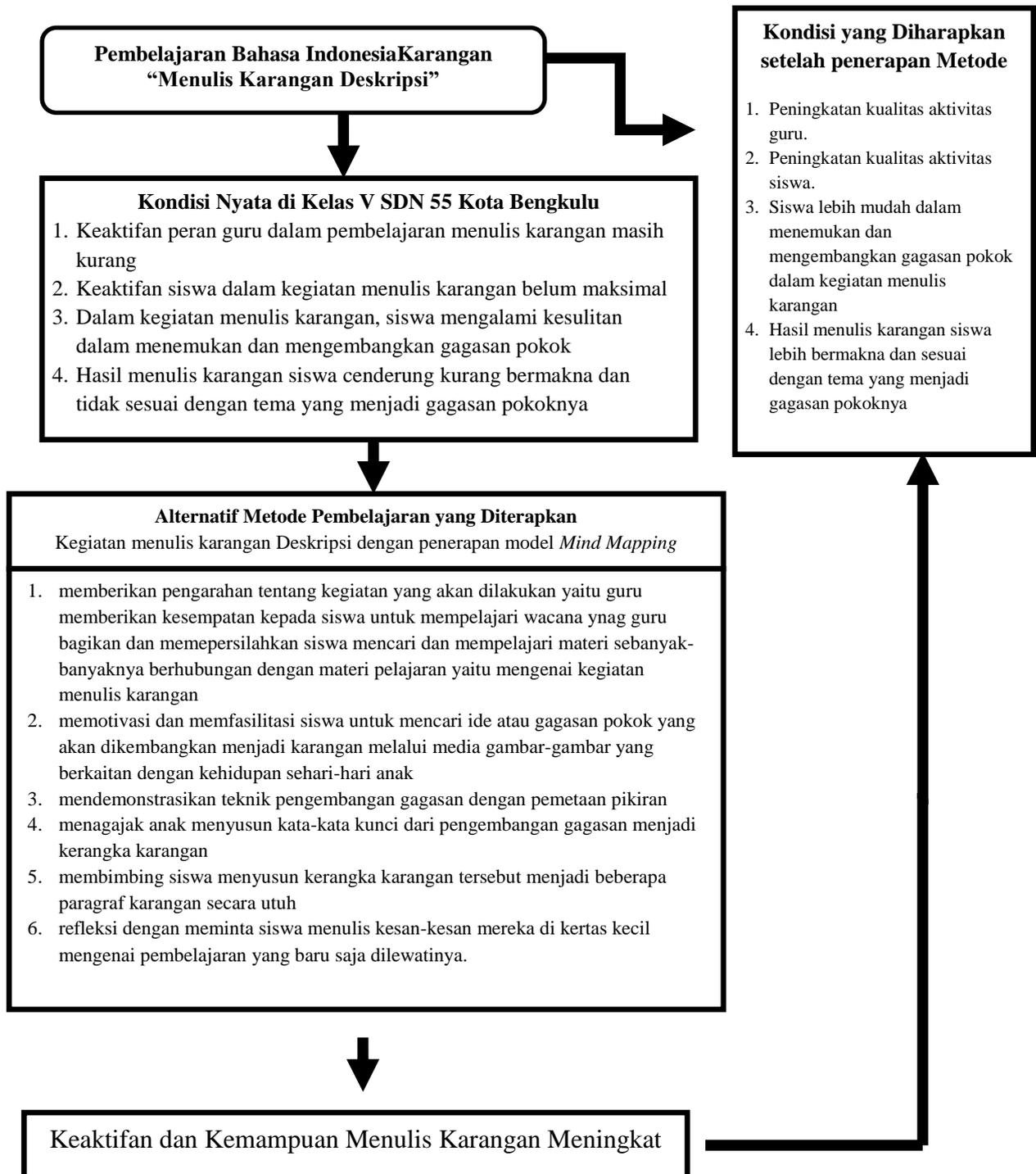
Pemetaan pikiran dapat membantu siswa menentukan sebuah gagasan yang akan dikembangkannya. Dari sebuah gagasan tersebut, siswa dapat membuat pemetaan atau cabang-cabang yang berpusat pada satu gagasan pokok yang menjadi ide-ide utama kerangka karangan. Sehingga dari sebuah ide utama siswa dapat menemukan beberapa kata kunci yang akan dikembangkan lagi menjadi kalimat-kalimat yang selanjutnya akan disusun menjadi karangan bermakna yang berfokus pada gagasan pokoknya.

Langkah–langkah yang diterapkan dalam kegiatan menulis karangan dengan menggunakan metode *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran yaitu: (1) mendemonstrasikan teknik pengembangan gagasan dengan pemetaan pikiran; (2) mengajak anak menyusun kata-kata kunci dari pengembangan gagasan menjadi kerangka karangan; (3) membimbing siswa menyusun kerangka tersebut menjadi karangan secara utuh; (4) refleksi dengan meminta siswa menulis kesan-kesan

mereka di kertas kecil mengenai pembelajaran yang baru saja dilewatinya.

Kerangka berpikir penelitian ini disajikan dalam bagan berikut ini.

Bagan II.1 Kerangka Pikir Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan terkaan atau jawaban sementara tentang masalah yang sedang kita amati yang secara teoritis paling mungkin kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Jika diterapkan model *Mind Mapping* maka aktivitas pembelajaran di kelas V SDN 55 Kota Bengkulu akan meningkat.
2. Jika diterapkan model *Mind Mapping* maka kemampuan menulis karangan deskripsi siswa di kelas V SDN 55 Kota Bengkulu akan meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus dengan empat kali pertemuan. Arikunto (2007: 128) menyatakan ada 4 tahapan penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan; (2) pelaksanaan merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat; (3) pengamatan bertujuan untuk mengetahui kualitas tindakan yang dilakukan; dan (4) refleksi bertujuan untuk melihat/merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa.

Keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula atau siklus berulang.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 55 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2012/2013, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di Kelas V karena berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data bahwa kelas ini memiliki permasalahan dalam mengembangkan gagasan dalam kegiatan menulis karangan. Siswa belum mendapat pola bimbingan yang tepat dalam kegiatan menulis karangan, mulai dari pemunculan gagasan, penegmbangannya sampai pada proses menulis karangan. Hasil belajar Bahasa Indonesia kelas ini belum dikatakan memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan Depdiknas.

Keadaan siswa di kelas ini bersifat heterogen. Perbedaan mereka antara lain terdapat dalam hal bakat, minat, kemampuan awal, tingkat kecerdasan dan motivasi. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, tempat tinggal serta faktor ekonomi orang tua siswa.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dalam penelitian ini adalah perbaikan terhadap hasil menulis karangan deskripsi dari sebelum dan sesudah penerapan metode *Mind Mapping*. Kemampuan menulis karangan deskripsi yang diharapkan adalah menulis karangan deskripsi bermakna yang sesuai dengan tema dan gagasan pokok. Hasil menulis karangan deskripsi anak memperhatikan kejelasan bahasa, alur karangan, pilihan kata, dan ketepatan gagasan pokok.
2. Metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam penelitian ini adalah kiat yang dapat membantu siswa untuk memunculkan dan mengembangkan gagasan pokok dalam kegiatan menulis karangan. Kegiatan menulis karangan dapat berlangsung optimal jika siswa mampu menemukan gagasan pokok yang sesuai dengan ide utama, serta mengembangkannya menjadi karangan yang bermakna dan sesuai dengan tema yang menjadi ide utama. Pemetaan pikiran dalam kegiatan menulis karangan dapat dilakukan dengan : (1) menggali konsep tentang karangan anak melalui wacana yang disiapkan; (2) membimbing siswa menemukan ide pokok sesuai tema dengan bantuan gambar; (3) mengembangkan gagasan secara

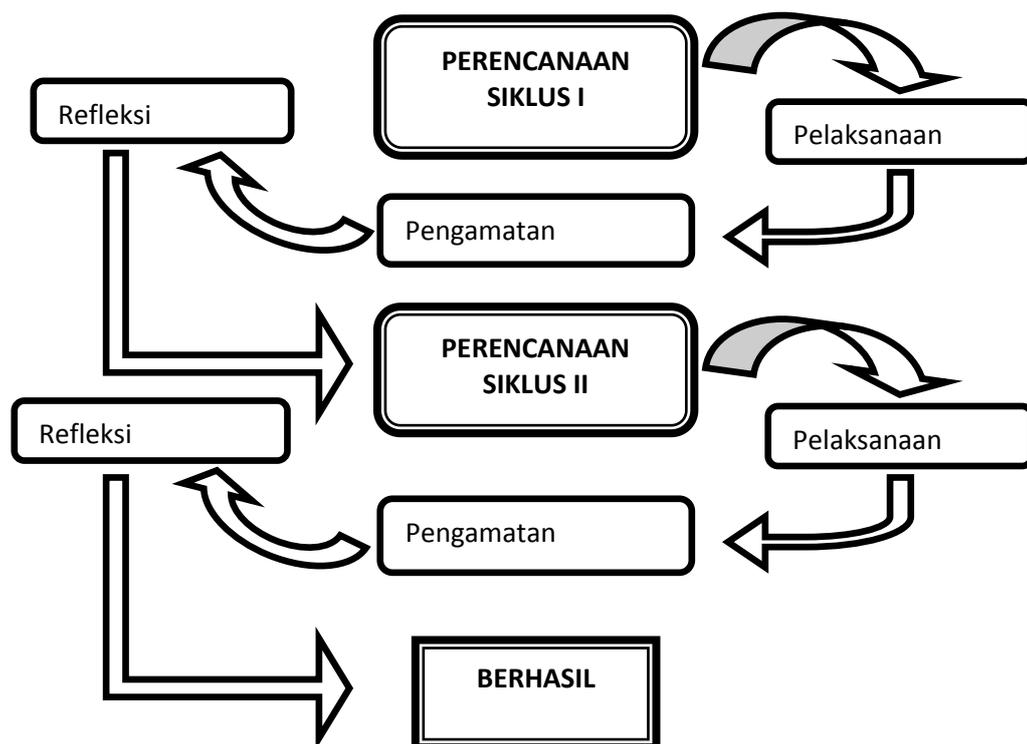
rinci dan logis dengan teknik pemetaan; (4) menyusun kata-kata hasil pengembangan gagasan menjadi kerangka karangan; (5) mengembangkan kerangka menjadi karangan deskripsi secara utuh.

3. Hasil belajar adalah kemampuan menulis karangan deskripsi siswa.

D. Prosedur Penelitian

Kurt Lewin dalam Ekawarna (2010: 15) menyatakan ada 4 tahapan penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan; (2) pelaksanaan merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat; (3) pengamatan bertujuan untuk mengetahui kualitas tindakan yang dilakukan; dan (4) refleksi bertujuan untuk melihat/merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa.

Keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula atau siklus berulang. Secara keseluruhan, seluruh rangkaian keempat tahapan tersebut dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini.



Secara rinci tahap-tahap tindakan penelitian ini dapat diuraikan berikut ini.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan dalam penerapan metode *Mind Mapping* dalam kegiatan menulis karangan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diuraikan berikut ini.

- 1) Peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas V bersama-sama menganalisis kurikulum dan silabus Bahasa Indonesia kelas V semester II materi “Menulis Karangan”.
- 2) Peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas V bersama-sama menyusun lembar bacaan siswa (wacana) dengan judul “Menulis Karangan”.
- 3) Peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas V bersama-sama membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran dalam kegiatan menulis karangan.
- 4) Peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas V bersama-sama mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa papan pemetaan dan gambar-gambar.
- 5) Peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas V bersama-sama menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa
- 6) Peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas V bersama-sama menyiapkan lembar penilaian karangan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilaksanakan 5x35 menit (2x pertemuan). Pada kegiatan ini, dilakukan kegiatan sebagai berikut ini.

Pendahuluan (± 10 menit)

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menunjukkan contoh sebuah karangan deskripsi.
- 2) Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pengalaman anak dalam menulis karangan deskripsi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (± 135 menit)**Pertemuan Pertama (± 55 menit)**

- 1) Guru menyampaikan topik materi “Menulis Karangan Deskripsi” yang akan dipelajari secara garis besar.
- 2) Guru memberikan pengarahan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dan memberikan wacana kepada siswa yang berkaitan dengan materi “Menulis Karangan Deskripsi” yang akan dipelajari.
- 3) Siswa diberi waktu yang telah disepakati bersama (± 15 menit) untuk membaca materi “Menulis Karangan Deskripsi” serta mempelajari dan mengingatnya. Selain itu, siswa juga diperkenankan untuk mencari informasi mengenai materi “Menulis Karangan Deskripsi” dari sumber lain.
- 4) Guru membimbing siswa memperhatikan keterangan materi menulis karangan Deskripsi yang ditulis pada karton dan dipajang di depan kelas.

- 5) Guru menguji pemahaman siswa tentang menulis karangan untuk melanjutkan kegiatan menulis karangan Deskripsi.
- 6) Guru membimbing siswa memperhatikan gambar yang di pajang di depan kelas
- 7) Guru membimbing siswa untuk menemukan gagasan pokok dari pengamatan gambar yang akan dijadikan gagasan dalam menulis karangan Deskripsi.
- 8) Guru membimbing siswa untuk memetakan gagasan pokok menjadi beberapa ide utama dengan teknik pemetaan pikiran melalui media.
- 9) Siswa menyusun kata-kata yang didapat dari hasil pemetaan menjadi sebuah kerangka karangan deskripsi.
- 10) Siswa mengembangkan ide utama dalam kerangka menjadi karangan utuh.

Pertemuan Kedua (± 90 menit)

- 1) Guru membimbing siswa untuk mengingatkan kembali mengenai karakteristik karangan anak.
- 2) Guru membimbing siswa untuk mengingat teknik pemetaan pikiran.
- 3) Guru membimbing siswa menemukan gagasan pokok yang akan dijadikan ide utama dalam menulis karangan deskripsi.
- 4) Siswa melaksanakan kegiatan menulis karangan dengan teknik pemetaan pikiran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
- 5) Guru memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan

- 6) Guru membimbing siswa untuk melakukan revisi terhadap karangan yang telah ditulisnya dengan memperhatikan karakteristik karangan anak sebagaimana disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Penutup (\pm 5 Menit)

- 1) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi mengenai “Menulis Karangan Deskripsi”.
- 2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- 3) Guru memajang beberapa hasil karya terbaik di majalah dinding sekolah.
- 4) Refleksi kegiatan dengan meminta siswa menuliskan kesannya pada pembelajaran yang dilaluinya.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengamatan terhadap guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan tersebut untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Guru Bahasa Indonesia Kelas V SDN 55 Kota Bengkulu dan teman sejawat peneliti berperan sebagai pengamat. Peneliti sendiri berperan sebagai guru. Pengamat memberikan tanda (\surd) sebagai penilaian terhadap aspek yang diamati selama proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil pengamatan baik guru maupun siswa dan hasil menulis pantun siswa. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi, yaitu dapat diketahui ketercapaian

indikator pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi “Menulis Karangan Deskripsi” dengan menerapkan metode *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran sehingga dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun perencanaan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dilakukan berdasarkan refleksi siklus sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan perbaikan-perbaikan tindakan pada kegiatan pembelajaran pada siklus sebelumnya.

Langkah-langkah kegiatan pada siklus I akan dilakukan kembali pada siklus II dengan penyempurnaan tindakan sebagai perbaikan pada siklus sebelumnya.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan dalam penerapan metode *Mind Mapping* dalam kegiatan menulis karangan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diuraikan berikut ini.

- 1) Peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas V bersama-sama menganalisis kurikulum dan silabus Bahasa Indonesia kelas V semester II materi “Menulis Karangan”.
- 2) Peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas V bersama-sama menyusun lembar bacaan siswa (wacana) dengan judul “Menulis Karangan”.
- 3) Peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas V bersama-sama membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran dalam kegiatan menulis karangan.

- 4) Peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas V bersama-sama mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa papan pemetaan dan gambar-gambar.
- 5) Peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas V bersama-sama menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa
- 6) Peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas V bersama-sama menyiapkan lembar penilaian karangan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilaksanakan 5x35 menit (2x pertemuan). Pada kegiatan ini, dilakukan kegiatan sebagai berikut ini.

Pendahuluan (\pm 10 menit)

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menunjukkan contoh sebuah karangan deskripsi.
- 2) Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pengalaman anak dalam menulis karangan deskripsi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (\pm 135 menit)

Pertemuan Pertama (\pm 55 menit)

- 1) Guru menyampaikan topik materi “Menulis Karangan Deskripsi” yang akan dipelajari secara garis besar.
- 2) Guru memberikan pengarahan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dan memberikan wacana kepada siswa yang berkaitan dengan materi “Menulis Karangan Deskripsi” yang akan dipelajari.

- 3) Siswa diberi waktu yang telah disepakati bersama (\pm 15 menit) untuk membaca materi “Menulis Karangan Deskripsi” serta mempelajari dan mengingatnya. Selain itu, siswa juga diperkenankan untuk mencari informasi mengenai materi “Menulis Karangan Deskripsi” dari sumber lain.
- 4) Guru membimbing siswa memperhatikan keterangan materi menulis karangan Deskripsi yang ditulis pada karton dan dipajang di depan kelas.
- 5) Guru menguji pemahaman siswa tentang menulis karangan untuk melanjutkan kegiatan menulis karangan Deskripsi.
- 6) Guru membimbing siswa memperhatikan gambar yang di pajang di depan kelas
- 7) Guru membimbing siswa untuk menemukan gagasan pokok dari pengamatan gambar yang akan dijadikan gagasan dalam menulis karangan Deskripsi.
- 8) Guru membimbing siswa untuk memetakan gagasan pokok menjadi beberapa ide utama dengan teknik pemetaan pikiran melalui media.
- 9) Siswa menyusun kata-kata yang didapat dari hasil pemetaan menjadi sebuah kerangka karangan deskripsi.
- 10) Siswa mengembangkan ide utama dalam kerangka menjadi karangan utuh.

Pertemuan Kedua (\pm 90 menit)

- 1) Guru membimbing siswa untuk mengingatkan kembali mengenai karakteristik karangan anak.

- 2) Guru membimbing siswa untuk mengingat teknik pemetaan pikiran.
- 3) Guru membimbing siswa menemukan gagasan pokok yang akan dijadikan ide utama dalam menulis karangan deskripsi.
- 4) Siswa melaksanakan kegiatan menulis karangan dengan teknik pemetaan pikiran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
- 5) Guru memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan
- 6) Guru membimbing siswa untuk melakukan revisi terhadap karangan yang telah ditulisnya dengan memperhatikan karakteristik karangan anak sebagaimana disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Penutup (± 5 Menit)

- 1) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi mengenai “Menulis Karangan Deskripsi”.
- 2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- 3) Guru memajang beberapa hasil karya terbaik di majalah dinding sekolah.
- 4) Refleksi kegiatan dengan meminta siswa menuliskan kesannya pada pembelajaran yang dilaluinya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Lembar Nontes

Lembar nontes digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar berupa lembar observasi. Lembar observasi adalah alat penilaian digunakan untuk

mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2004). Lembar observasi dibagi menjadi dua kategori.

a. Lembar Observasi untuk Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati guru dalam penerapan model *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran dalam kegiatan menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Lembar observasi ini digunakan oleh dua observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu baik, cukup, dan kurang.

b. Lembar Observasi untuk Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati guru dalam penerapan model *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran dalam kegiatan menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Lembar observasi ini digunakan oleh dua observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu baik, cukup, dan kurang.

2. Lembar Tes Hasil Menulis Karangan Deskripsi Siswa

Lembar ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam mengapresiasi sastra khususnya menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan lembar tes ini, maka dapat diketahui tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar secara klasikal.

Hasil menulis karangan siswa yang telah dikonversikan ke dalam standar 100. Nilai inilah yang dianalisis untuk menarik kesimpulan hasil kegiatan menulis karangan dengan model *Mind Mapping*.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi data terbagi menjadi dua. Observasi pertama merupakan observasi awal sebelum dilakukan tindakan. Observasi awal dilakukan di SDN 55 Kota Bengkulu dan di kelas V yakni untuk mengamati proses pembelajarannya. Observasi yang kedua dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, yakni observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang datanya diamati melalui lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Tes

Tes dilakukan terhadap hasil menulis karangan dinilai setelah kegiatan menulis karangan dengan metode *Mind Mapping* berakhir.

G. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian Siklus I dan II yang termuat dalam lembar observasi pada aspek aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menerapkan teknik persentase. Untuk menganalisis data observasi dilakukan dengan menghitung kisaran nilai untuk setiap kriteria penilaian. Keseluruhan data dianalisis secara diskriptif.

1. Data Observasi

Pengukuran skala penilaian pada proses pembelajaran yaitu semakin tingginya nilai yang dihasilkan maka semakin baik aktivitas pembelajaran, demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin kurang baik aktivitas pembelajaran tersebut. data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan dioleh secara deskriptif, yaitu dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$1) \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$$

$$2) \text{ Skor Tertinggi} = \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Tertinggi Tiap Butir Soal}$$

$$3) \text{ Skor Terendah} = \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Terendah Tiap Butir Soal}$$

$$4) \text{ Selisih Skor} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$5) \text{ Kisaran Nilai Untuk Tiap Kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

(Sudjana, 2004)

Data observasi yang digunakan ada dua yaitu diuraikan berikut ini.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 20 aspek penilaian. Pengukuran skala penilaian pada proses observasi aktivitas guru yaitu antara 1 sampai 3. Dengan menggunakan rumus di atas akan diperoleh hasil sebagaimana berikut ini.

1) Skor tertinggi yaitu 60.

2) Skor terendah yaitu 20.

3) Selisih skor yaitu 40.

- 4) Kisaran nilai untuk tiap interval kriteria 13,33 dilakukan pembulatan menjadi 13.

Hasil penghitungan di atas menghasilkan interval kategori penilaian aktivitas guru yang ditunjukkan pada tabel III.1 berikut ini.

Tabel III.1. Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru

No	Rentang Nilai	Interpretasi Penilaian
1	20 – 33	Kurang
2	34 – 47	Cukup
3	48 – 60	Baik

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 20 aspek penilaian. Pengukuran skala penilaian pada proses observasi siswa yaitu antara 1 sampai 3. Dengan menggunakan rumus yang sama dengan rumus untuk mengukur lembar observasi aktivitas guru, maka akan diperoleh hasil sebagaimana berikut ini.

- 1) Skor tertinggi yaitu 60.
- 2) Skor terendah yaitu 20.
- 3) Selisih skor yaitu 40.
- 4) Kisaran nilai untuk tiap interval kriteria 13,33 dilakukan pembulatan menjadi 13.

Hasil penghitungan di atas menghasilkan interval kategori penilaian aktivitas siswa yang ditunjukkan pada tabel III.2 berikut ini.

Tabel III.2. Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai	Interpretasi Penilaian
1	20 – 33	Kurang
2	34 – 47	Cukup
3	48 – 60	Baik

2. Data Tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar klasikal menurut Depdiknas (2007: 47), sehingga siswa dinyatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai lebih dari 75 ke atas sebanyak 75%. Untuk melihat peningkatan hasil belajar tersebut dapat digunakan rumus berikut ini.

Menurut Jacobs dan Razavich dalam (Sudjana, 2004) untuk menghitung kualitas pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut ini.

a. Rata-rata Nilai

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa (aspek penilaian)

b. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NS = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 75

N = Jumlah siswa

c. Aspek penilaian menulis karangan deskripsi

Untuk menghitung kriteria yang digunakan menentukan tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan adalah nilai/skor. Dalam memberikan penilaian menulis karangan, terlebih dahulu memberikan bobot pada masing-masing aspek yang akan dinilai. Idealnya, pembobotan ini mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam menulis karangan. Dengan demikian unsur yang lebih penting diberi bobot yang lebih tinggi (Nurgiantoro, 2010 : 443 - 444).

Patokan yang digunakan untuk menilai hasil menulis karangan siswa didasarkan skala pembobotan aspek penilaian, menurut Nurgiantoro (2010 : 441 - 442) ada lima kategori yang menjadi pedoman dalam penilaian menulis karangan siswa, yaitu:

- 1) Isi dengan skor maksimum 30
- 2) Organisasi isi dengan skor maksimum 20
- 3) Kosa kata dengan skor maksimum 20
- 4) Pengbahasaan dengan skor maksimum 25
- 5) Mekanik dengan skor maksimum 5

Tabel III.3 Skor dan Kriteria Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No	Aspek	Skor		Kriteria
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	27-30	Sangat Baik	Jika gagasan yang dikemukakan dalam menulis karangan deskripsi sesuai dengan tema dan isinya menggambarkan tentang apa yang ada sebenarnya, jadi seolah-olah pembaca melihat dan merasakan
		22-26	Baik	Jika gagasan yang dikemukakan dalam menulis karangan deskripsi sesuai dengan tema dan mendeskripsikan tentang apa yang dilihat.
		17-21	Cukup	Jika gagasan yang dikemukakan dalam menulis karangan deskripsi sesuai dengan tema.
		13-16	Kurang	Jika gagasan yang dikemukakan dalam

				menulis karangan deskripsi sesuai dengan tema tetapi kurang menggambarkan tentang apa yang dibuat
2.	Organisasi isi Karangan	18-20	Sangat Baik	Jika isi karangan deskripsi sangat teratur dan rapi, sangat jelas, kaya akan gagasan yang dapat mempengaruhi pembaca atau pendengar, urutan sangat logis, dan koherensi antar bagian sangat erat.
		14-17	Baik	Jika isi karangan deskripsi teratur dan rapi, jelas, gagasan sudah mempengaruhi pembaca atau pendengar, urutan logis, koherensi antar bagian erat.
		10-13	Cukup	Jika isi karangan deskripsi cukup/agak teratur, gagasan sudah

		7-9	Kurang	<p>agak mempengaruhi pembaca atau pendengar, agak rapi dan jelas, cukup logis serta koherensi antar bagian agak erat.</p> <p>Jika isi karangan kurang teratur, kurang jelas, gagasan kurang mempengaruhi pembaca atau pendengar, kurang logis, dan kurang ada koherensi.</p>
3.	Penggunaan tata bahasa	22 – 25	Baik sekali	Jika kalimat yang digunakan dalam menulis karangan deskripsi sangat bervariasi, sangat efektif, dan sangat sedikit kesalahan penyusunan kalimat.
		18 – 21	Baik	Jika kalimat yang digunakan dalam menulis karangan deskripsi bervariasi, sederhana dan efektif,

		11 – 17	Cukup	serta terdapat sedikit kesalahan penggunaan tata bahasa. Jika kalimat yang digunakan dalam menulis karangan deskripsi sangat sederhana, terbatas, cukup efektif, dan pemakaian variasi kata cukup tepat.
		5 – 10	Kurang	Jika kalimat yang digunakan dalam menulis karangan deskripsi kurang menguasai pemakaian variasi kata, sehingga mengaburkan makna
4.	Gaya:pilihan struktur dan kosa kata	18 – 20	Baik sekali	Jika pilihan kata dan ungkapan dalam menulis karangan deskripsi sangat tepat serta menguasai pembentukan kata.
		14 – 17	Baik	Jika pilihan kata dan ungkapan dalam

		10 – 13	Cukup	menulis karangan deskripsi tepat Jika terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dalam menulis karangan deskripsi tetapi tidak merusak makna kata.
		7 – 9	Kurang	Jika pemanfaatan potensi kata dalam menulis karangan deskripsi asal-asalan dan pengetahuan tentang kosa kata rendah,
5.	Ejaan	5	Baik sekali	Jika menguasai aturan penulisan karangan deskripsi yaitu bersih, rapi, menggunakan tanda baca yang benar atau hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
		4	Baik	Jika kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dalam menulis karangan deskripsi

				tetapi tidak mengaburkan Makna dan penulisan karangan rapi.
		3	Cukup	Jika sering terjadi kesalahan ejaan dalam menulis karangan deskripsi dan makna kabur atau membingungkan
		2	Kurang	Jika kurang menguasai aturan penulisan dalam menulis karangan deskripsi, terdapat banyak kesalahan ejaan, dan tulisan kurang terbaca

H. Kriteria Keberhasilan

Menurut Depdiknas (2007: 62) standar ketuntasan belajar klasikal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria berikut ini.

1. Keberhasilan aktivitas pembelajaran oleh guru dan siswa dikategorikan baik, apabila skor aktivitas guru dan siswa masing-masingnya berada pada rentang nilai 48-60.

2. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil, apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal di kelas mencapai 75% dengan standar ketuntasan belajar minimal 75 ke atas.